

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

- a. Hasil identifikasi proses pembelajaran kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri UAJY adalah sebagai berikut :
  - i. Kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan mencakup mahasiswa membutuhkan motivasi yang lebih untuk menjadi seorang wirausaha (31.54%), lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari peluang bisnis (31.18%) dan lebih dapat berpikir secara “*out of the box*” (30.82%).
  - ii. Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan kewirausahaan meliputi mayoritas mahasiswa masih belum memiliki pemahaman dalam melihat dan menganalisis peluang (46.95%), pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) masih sulit ditemukan dalam kuliah kewirausahaan karena mayoritas mahasiswa pola berpikirnya lebih ingin menjadi seorang *engineer* (43.73%) dan tujuan kuliah kewirausahaan belum tercapai karena terkendala waktu yang dimiliki hanya 2 sks saja (42.29%).
- b. Proses utama dalam pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kemampuan UAJY adalah dengan melibatkan para pemangku kepentingan seperti pelaku bisnis, pihak-pihak terkait lainnya seperti dari pihak Program Studi, Puswira (Pusat Studi Kewirausahaan) untuk mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan (77.78%), mengembangkan perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behaviour*) untuk dapat mengidentifikasi sehingga dapat menciptakan peluang (58.15%) dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) untuk dapat menjadi individu dinamis dan fleksibel serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang tidak tentu (50.74%).

#### 6.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini :

- a. Kelemahan dalam penelitian ini belum mencakup adanya usulan standar capaian sebagai acuan dalam mata kuliah *technopreneurship* sehingga diharapkan dapat dibahas dalam penelitian selanjutnya.

- b. Identifikasi proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terkait dengan pendidikan kewirausahaan hanya dalam lingkup Program Studi Teknik Industri UAJY saja belum mencakup Program Studi lainnya. Sebaiknya dilakukan secara keseluruhan dan merata sehingga dapat mengetahui sebenarnya apa saja yang dibutuhkan mahasiswa dan permasalahan apa saja yang muncul terkait dengan pendidikan kewirausahaan.
- c. Dengan mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang terjadi maka diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk dapat menentukan proses-proses utama pendidikan kewirausahaan apa saja yang sesuai dengan kemampuan UAJY.
- d. Untuk dapat memaksimalkan proses perkuliahan kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri UAJY ini sebaiknya dilakukan penambahan jam kuliah dan juga diadakan kuliah berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan kuliah kewirausahaan.
- e. Kegiatan Puswira (Pusat Studi Kewirausahaan) juga sebaiknya diadakan secara rutin baik itu tiap semester ataupun tahunan dan juga dikoordinasikan dengan Program Studi sehingga dapat digunakan untuk menampung dan mewujudkan ide-ide kreatif mahasiswa serta menjadi inkubator bisnis.
- f. Mahasiswa lebih diberikan kesempatan untuk dapat bertemu dan berinteraksi langsung dengan pelaku bisnis sehingga dapat menumbuhkan minat dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha serta mendapatkan pengalaman bisnis menggunakan teknologi yang ada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., 1991, The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): pp. 179–211.
- Anderson, A. R., & Jack, S. L., 2008, Role typologies for enterprising education: The professional artisan? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 259-273.
- Arvaja, M., P. Häkkinen, H. Rasku-Puttonen, dan A. Pelto., 2002, Social Processes and Knowledge Building During Small Group Interaction in a School Science Project, *Scandinavian Journal of Educational Research* 46 (2): pp. 161–179.
- Azwar, 2011, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, pp. 8-9.
- Badan Pusat Statistik, 2018, *Rasio Pertumbuhan Wirausaha pada Tahun 2018*, Badan Pusat Statistik.
- Sánchez, V. B., dan Sahuquillo, C.A., 2018, Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education, *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.
- Burt, R. S., 1992, *Structural Holes: The Social Structure of Competition*, 1st ed, Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cohen, L., 1995, *Quality function deployment: How to make QFD work for you*, Addison Wesley Longman Inc., USA
- Cooper. D.R., dan Schindler. P.S., 2006, *Business Research Methods*, English, McGraw-Hill Irwin.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010a, *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa. Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas. Jakarta.*

- Engeström, Y., 2001, Expansive Learning at Work: Toward an Activity Theoretical Reconceptualization, *Journal of Education and Work* 14 (1): pp. 133–156.
- Fayolle, A., dan B. Gailly., 2008, From Craft to Science, Teaching Models and Learning Processes in Entrepreneurship Education, *Journal of European Industrial Training* 32 (7): pp. 569–593.
- Fraenkel, J.R dan Wallen, N.E., 1996, *How to Design and Evaluate Research*, USA: Mc. Fraw-Hill Inc.
- Gibb, A. A., 1993, The Enterprise Culture and Education: Understanding Enterprise Education and its Links with Small Business, Entrepreneurship and Wider Educational Goals, *International Small Business Journal* 11 (3): pp. 11–34.
- Gibb, A. A., 1996, Entrepreneurship and Small Business Management: Can We Afford to Neglect Them in the Twenty-first Century Business School?, *British Journal of Management* 7 (4): pp. 309–321.
- Gibb, A.A., 2005, Towards the Entrepreneurial University, Entrepreneurship Education as a lever for change, NCGE Policy paper series.
- Granovetter, M. S., 1973, The Strength of the Weak Ties, *American Journal of Sociology* 78 (6): pp. 1360–1380.
- Hanlon, Bret dan Bret Larget., 2011, *Samples and Populations*, Department of Statistics University of Wisconsin, Madison.
- Haynie, J. M., D. Shepherd, E. Mosakowski, dan C. Earley., 2010, A Situated Metacognitive Model of the Entrepreneurial Mindset, *Journal of Business Venturing* 25 (2): pp. 217–229.
- Heinonen, J., dan S. Poikkijoki., 2006, An Entrepreneurial-directed Approach to Entrepreneurship Education: Mission Impossible?, *Journal of Management Development* 25 (1): pp. 88–94.
- Henry, C., F. Hill, dan C. Leitch., 2005, Entrepreneurship Education and Training: Can Entrepreneurship Be Taught? Part I, *Education + Training* 47 (2): pp. 98–111.
- Hjorth, D., 2003, *Rewriting Entrepreneurship – For a New Perspective on Organisational Creativity*, Lund: Wallin and Dalholm Boktryckeri AB.

- Honig, B., 2004, Entrepreneurship Education: Toward a Model of Contingency-based Business Planning, *Academy of Management Learning and Education* 3 (3): pp. 258–273.
- Hytti, U., dan C. O’Gorman., 2004, What is “Enterprise Education”? An Analysis of the Objectives and Methods of Enterprise Education Programmes in Four European Countries, *Education + Training* 46 (1): pp. 11–23.
- Hytti, U., P. Stenholm, J. Heinonen, dan J. Seikkula-Leino., 2010, Perceived Learning Outcomes in Entrepreneurship Education: The Impact of Student Motivation and Team Behavior, *Education + Training* 52 (8/9): pp. 587–606.
- Jack, S. L., dan A. R. Anderson., 1999, Entrepreneurship Education Within the Enterprise Culture: Producing Reflective Practitioners, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (3): pp. 110–125.
- Jamieson, I., 1984, Education for Enterprise, In *Education for Enterprise*, edited by A. G. Watts and P. Moran, pp. 19–27, Cambridge, MA: CRAC, Ballinger.
- Karlsson, T., & Honig, B., 2009, Judging a business by its cover: An institutional perspective on new ventures and the business plan, *Journal of Business Venturing*, 24(1), 27.
- Kirby, D. A., 2004a, Entrepreneurship Education: Can Business Schools Meet the Challenge?, *Education + Training* 46 (8/9): pp. 510–519.
- Kolb, D., 1984, *Experiential Learning. Experience as the Source of Learning and Development*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kurniawan, G., 2019, *Kondisi dan Tantangan Pendidikan Entrepreneurship di Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada Era Teknologi Digital*, Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kyrö, P., 2008, A Theoretical Framework for Teaching and Learning Entrepreneurship, *International Journal of Business and Globalisation* 2 (1): pp. 39–55.
- MacLeod, I., 2009, The Education of Innovative Engineers, *Engineering, Construction and Architectural Management* 17 (1): 21–34.
- Mäkimurto-Koivumaa, S., dan Belt, P., 2015, About, for, in or through entrepreneurship in engineering education, *European Journal of Engineering Education*, 41(5), pp. 512–529.

- Malhotra, Naresh K., dan David F. Birks, 2007, *Marketing Research: An Applied Approach* 3ed, Reference and Research Book News, 23(3), pp. 332-368.
- Matlay, H., dan C. Carey., 2007, *Entrepreneurship Education in the UK: A Longitudinal Perspective*, *Journal of Small Business and Enterprise Development* 14 (82): pp. 252–263.
- Murtini, W., 2009, *Kewirausahaan Pendekatan Success Story* (Edisi ke-1), Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Nayatani, Y., Eiga, T., Futami, R., dan Miyagawa, H., 1994, *The Seven New QC Tools: Practical Applications for Managers*, Japan, JUSE Press Ltd.
- O'Connor, A., dan J. M. Ramos., 2006, *Empowering Entrepreneurship Through Foresight and Innovation: Developing a Theoretical Framework for Empowerment in Enterprise Programs*, *Journal of Developmental Entrepreneurship* 11(3): pp. 207–232.
- Økland, J. M., 2012, *Determinants of Learning Outcome for Students at High School in Norway: A Constructivist Approach*, *Scandinavian Journal of Educational Research* 56 (82): pp. 119–138.
- Perrenet, J. C., P. A. J. Bouhuijs, dan J. G. M. M. Smits., 2000, *The Suitability of Problem-based Learning for Engineering Education: Theory and Practice*, *Teaching in Higher Education* 5 (3): pp. 345–358.
- QAA Enterprise dan Entrepreneurship Education, 2018, *Guidance for UK Higher Education Providers*, The Quality Assurance Agency for Higher Education, [www.qaa.ac.uk](http://www.qaa.ac.uk), diakses tanggal 22 Agustus 2019.
- Rae, D., 2000, *Understanding Entrepreneurial Learning: A Question of How?*, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* 6 (3): pp. 145–159.
- Ruohotie, P., dan M. Koiranen, 2000, *In the Pursuit of Conative Constructs into Entrepreneurship Education*, *Journal of Entrepreneurship Education* 3: pp. 9–22.
- Sarasvathy, S. D., 2001, *Causation and Effectuation: Toward a Theoretical Shift from Economic Inevitability to Entrepreneurial Contingency*, *The Academy of Management Review* 26 (2): pp. 243–263.

- Seikkula-Leino, J., 2008, Implementing Entrepreneurship Education Through Curriculum Reform, Paper presented at the international Council for Small Business world conference, Halifax, Nova Scotia, Canada, June 22–25.
- Sekaran, U., 2000, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Snow, R. E., I. Corno, dan D. Jackson., 1996, Individual Differences in Affective and Conative Functions, In Handbook of Educational Psychology, edited by D. C. Berliner and R. C. Calfee, pp. 243–310. New York, NY: Simon & Schuster Macmillan.
- Souitaris, S., S. Zerbinati, dan A. Al-Laham., 2007, Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources, Journal of Business Venturing 22 (4): pp. 566–591.
- Sugiharto dan Sitinjak J.R.T., 2006, LISREL, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2007, Statistika untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi., 2006, Metodologi Penelitian, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Taatila, V., 2010, Learning Entrepreneurship in Higher Education, Education + Training 52 (1): pp. 48–61.
- Tague, N. R. 2005. The Quality Toolbox: Second Edition. Milwaukee, Wis: ASQ Quality Press, pp. 350-351.
- Widawati, AS., 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha: Aplikasi Teori Perilaku Berencana, Sinergi, Vol. 13 No. 1, pp. 92- 100.
- Zuber-Skerrit, O., 2002, The Concept of Action Learning, The Learning Organization 9 (3): pp. 114–124.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner

#### Kuesioner Identifikasi Proses-Proses Utama dalam Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sehubungan dengan penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul “Identifikasi Proses-Proses Utama dalam Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta”, saya Clara Caesea Putri Koespribadi meminta sedikit waktu luang Anda untuk kesediaannya mengisi kuesioner penelitian saya. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai atribut pendidikan apa saja yang dipandang penting oleh mahasiswa yang berminat wirausaha.

Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban Anda, saya mohon kejujuran dan kesungguhan Anda dalam menjawab pertanyaan yang tertera. Jawaban atas pernyataan Anda akan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Keterangan Cara Pengisian

Semua pertanyaan akan meminta Anda untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada skala antara 1 sampai 7, dengan kriteria rentang nilai sebagai berikut:

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Kurang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Tinggi



Keterangan :

1 : Sangat Kurang	2 : Kurang	3 : Agak Kurang	4 : Netral	5 : Agak Tinggi	6 : Tinggi	7 : Sangat Tinggi
-------------------	------------	-----------------	------------	-----------------	------------	-------------------

## B. Identitas Responden

1. Nama (*boleh tidak diisi*) :
2. NPM :
3. Semester yang saat ini ditempuh :
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5. Apakah saat ini anda sudah mengambil mata kuliah technopreneurship? : ☐ Sudah ☐ Sedang mengambil  
☐ Belum mengambil

No	Pernyataan	Skala Penilaian Diri
<i>Entrepreneurial Awareness : Pemahaman terhadap Dunia Usaha beserta Aktivitasnya</i>		
1	Tingkat pemahaman saya akan aktivitas-aktivitas penting di dalam dunia usaha	<div> 1 2 3 4 5 6 7 </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
2	Kemampuan saya dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitar saya	<div> 1 2 3 4 5 6 7 </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
3	Pemahaman saya terhadap manajemen Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)	<div> 1 2 3 4 5 6 7 </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
4	Inspirasi yang saya dapatkan dari dosen dalam kuliah kewirausahaan	<div> 1 2 3 4 5 6 7 </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skala Penilaian Diri
5	Inspirasi yang saya dapatkan dari pembicara tamu dalam seminar kewirausahaan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
6	Kesempatan saya untuk dapat mempromosikan produk hasil dari kuliah kewirausahaan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
7	Tingkat keaktifan saya di salah satu organisasi mahasiswa di kampus	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
8	Tingkat pemahaman saya terhadap pengaruh media sosial dalam dunia usaha	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
<b>Entrepreneurial Mindset : Mampu Mengembangkan Pola Pikir Kewirausahaan</b>		
9	Keyakinan saya untuk menjadi seorang pengusaha (wirausahawan)	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
10	Motivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
11	Dorongan dari orang tua untuk menjadi pengusaha (wirausahawan)	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
12	Kemampuan saya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
13	Kemampuan saya dalam memimpin	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
14	Kemampuan saya dalam mengorganisir	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
15	Pengetahuan saya terkait informasi terbaru dunia usaha	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skala Penilaian Diri
16	Kemampuan saya dalam melihat atau mengetahui peluang usaha yang mungkin muncul	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
17	Kemampuan saya memecahkan masalah ( <i>problem solving</i> ) dalam kehidupan sehari-hari	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
18	Sikap optimisme dalam diri saya	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
19	Tingkat keberanian saya dalam mengambil risiko	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
20	Tingkat optimisme saya dalam menghadapi ketidakpastian ( <i>uncertainty</i> )	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
21	Tingkat sosialisasi saya dengan lingkungan sekitar	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
<b>Entrepreneurial Competencies : Mampu Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan</b>		
22	Kemampuan saya dalam menciptakan ide	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
23	Kemampuan saya untuk melakukan inovasi	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
24	Kemampuan saya dalam memvisualisasikan hal-hal yang belum pernah saya lihat (imajinatif)	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
25	Kemampuan saya dalam menerapkan solusi kreatif	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
26	Kemampuan saya dalam mewujudkan ide-ide yang saya ciptakan	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
27	Kemampuan saya mengenali peluang dalam berwirausaha	<div>1 2 3 4 5 6 7</div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skala Penilaian Diri
28	Kemampuan saya dalam mengidentifikasi suatu masalah	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
29	Kemampuan saya dalam menganalisis suatu masalah	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
30	Pengalaman saya dalam menyelesaikan suatu masalah	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
31	Kemampuan saya untuk dapat menghasilkan beberapa alternatif pilihan solusi jika terdapat suatu masalah	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
32	Frekuensi saya dalam mengikuti seminar tentang kewirausahaan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
33	Frekuensi saya dalam mengikuti penelitian tentang kewirausahaan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
34	Frekuensi saya dalam mengikuti kompetisi tentang kewirausahaan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
35	Keberanian saya dalam mengambil suatu keputusan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
36	Kemampuan saya dalam melihat sesuatu dari sudut pandang lain	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
37	Kemampuan saya untuk dapat bekerja sama di dalam tim	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
38	Kemampuan saya dalam berpikir “out of the box”	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
39	Kemampuan saya dalam membimbing orang lain supaya dapat mewujudkan ide yang saya ciptakan	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Skala Penilaian Diri
40	Tingkat keuletan saya dalam menjadi seorang wirausaha	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
41	Kebutuhan saya terhadap kritik dari orang lain	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
42	Tingkat respon saya terhadap kritik yang saya terima	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
43	Pembelajaran wirausaha yang saya terima dari pengalaman orang lain	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
44	Kemampuan saya memahami pihak-pihak terkait dalam menghadapi suatu masalah	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
45	Kemampuan saya dalam menjual/mengkomunikasikan ide	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
46	Pengetahuan saya akan kemajuan teknologi	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
47	Motivasi saya dalam menggunakan teknologi untuk mencari peluang bisnis	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi
48	Kemampuan saya dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari peluang bisnis	<div> <div>1</div> <div>2</div> <div>3</div> <div>4</div> <div>5</div> <div>6</div> <div>7</div> </div> Sangat Kurang <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Tinggi

**Lampiran 2. Ringkasan Hasil Wawancara dengan Dosen Pengampu Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Nama Dosen : Theodorus B Hanandoko, S.T., M.T

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan kuliah kewirausahaan selama ini tercapai?	<p>Belum tercapai.</p> <p>Karena keterbatasan waktu dan materi mengenai kombinasi <i>entrepreneurship</i> dan <i>technology</i> yang menjadi kuliah <i>technopreneurship</i>.</p> <p>Solusi → Menambah porsi kuliah teknologi, terutama teknologi digital. Jika tidak mungkin tercapai maka kembalikan nama mata kuliahnya ke kuliah kewirausahaan, tanpa embel2 teknologi.</p>
3.	Masalah apa yang dihadapi oleh mahasiswa saat mencari ide? Apakah melihat peluang usaha terlebih dulu atau bagaimana?	<p>Masalah yang dihadapi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang berpikir "<i>out of the box</i>"</li> <li>2. Kurang bisa mengembangkan "<i>multidirectional thinking</i>"</li> <li>3. Ide yang muncul sifatnya mendadak tanpa ada dasar yang kuat</li> <li>4. Ide yang muncul hanya berdasarkan isu kecil di seputar kehidupan mahasiswa</li> <li>5. Belum memiliki pemahaman dalam melihat dan menganalisis peluang sebelum mencetuskan sebuah ide</li> </ol> <p>Solusi → Diselenggarakan mata kuliah pendukung kewirausahaan yang mendorong kreativitas berpikir mahasiswa</p>

4.	Apakah terlihat peningkatan aspek manajerial dari mahasiswa dalam kuliah kewirausahaan?	<p>Aspek manajerial seharusnya semakin meningkat seiring dengan bertambahnya semester mereka.</p> <p>Contoh aspek manajerial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja kelompok</li> <li>2. Perdebatan</li> <li>3. Diskusi, dll</li> </ol> <p>Hal ini karena aspek ini seharusnya mereka mengalami prosesnya mulai dari semester awal dan tidak hanya bisa dilihat di kuliah kewirausahaan saja.</p>
5.	Siapa saja yang punya peran penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan dan apa peran masing-masing?	<p>Faktor lingkungan merupakan faktor yang utama.</p> <p>Keluarga → Punya pengaruh yang besar karena pola pikir mahasiswa akan dipengaruhi oleh keseharian yang mereka alami</p> <p>Teman → Banyak dari beberapa mahasiswa yang berkolaborasi bersama teman-teman yang lain untuk mencoba dunia usaha selama kuliah (teman juga bisa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran ini)</p> <p>Dosen → Hanya sebagai pendorong dan pembagi ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan saja</p>
6.	Apakah sudah ada wadah untuk para mahasiswa yang berniat wirausaha (PUSWIR)? Pentingkah wadah tersebut di	<p>Puswira sudah ada dan sangat penting sekali namun tidak terlihat langkah konkret dan strateginya.</p> <p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. UAJY bukan tipe “<i>entrepreneurship university</i>” sehingga iklim kewirausahaannya tidak</li> </ol>

	lingkungan kampus? Apa manfaatnya kegiatan tersebut untuk para mahasiswa?	<p>nampak</p> <p>Sebenarnya mahasiswa butuh wadah untuk menyalurkan konsep, mewujudkan ide, dan memulai inkubator bisnis mereka dalam Puswira ini.</p> <p>Solusi → Puswira membuat target 5 tahunan yang di <i>breakdown</i> menjadi program tahunan dan dikoordinasikan dengan Prodi untuk mengarahkan dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menyelenggarakan kompetisi kewirausahaan secara rutin dan terbuka</li> <li>b) Pemberian <i>reward</i> atau modal usaha untuk ide yang terbaik</li> <li>c) Menjembatani ide-ide yang potensial dengan pihak-pihak terkait (internal/eksternal)</li> </ul>
7.	Apakah sudah ada penelitian berwirausaha di kampus? Bagaimana menurut Bapak tanggapan para mahasiswa jika diadakan kegiatan tersebut?	<p>Sudah ada penelitian mengenai kewirausahaan salah satunya menjadi topik Tugas Akhir.</p> <p>Tanggapan mahasiswa tergantung pada motivasi mereka.</p> <p>Hanya mereka yang antusias berwirausaha yang tertarik terhadap penelitian-penelitian berbasis kewirausahaan.</p>
8.	Apakah sudah ada kompetisi berwirausaha di kampus? Bagaimana menurut Bapak tanggapan para mahasiswa jika diadakan kegiatan tersebut?	<p>Kompetisi berwirausaha sudah pernah dilakukan dan menjuarainya di tingkat universitas dengan menggunakan ide pemanfaatan ban bekas.</p> <p>Namun kompetisi berwirausaha ini bukan agenda rutin karena semakin kesini semakin jarang ada info mengenai kompetisi tersebut.</p> <p>Tanggapan mahasiswa biasa saja.</p>
9.	Masalah apa yang terlihat di	Masalah yang ada :



	kelas terkait dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa kurang memiliki minat yang kuat untuk belajar menjadi seorang wirausaha</li> <li>2. Mahasiswa sangat terlihat sekali mereka hanya ingin sekedar menyelesaikan kuliah (yang penting lulus)</li> </ol> <p>Solusi → Mahasiswa lebih diberi kesempatan ikut seminar kewirausahaan sehingga dapat bertemu dengan pelaku bisnis untuk dapat menumbuhkan minat dan inspirasi dari tokoh</p>
10	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan pola berpikir mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola pikir mahasiswa mayoritas menjadi seorang <i>engineer</i> dan punya cita-cita bekerja di perusahaan setelah lulus (karyawan)</li> <li>2. <i>Entrepreneurial mindset</i> sulit ditemukan dalam kuliah kewirausahaan ini.</li> </ol> <p>Solusi → Diberikan adanya kuliah-kuliah yang mendorong kreativitas mahasiswa</p>
11	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan ide-ide kreatif mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Karena mahasiswa tidak memiliki <i>entrepreneurial mindset</i> sehingga sulit untuk mengharapkan ide-ide kreatif muncul.</p> <p>Mahasiswa terlanjur memiliki pola pikir seorang <i>engineer</i>, namun tidak disalahkan juga karena itulah yang mereka alami selama belajar disini.</p>
12	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan berpikir inovatif mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Masalah yang ada yaitu :</p> <p>Saat ide inovatif muncul kadang terbentur dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang terbatas sehingga sulit mewujudkannya</p>
13	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan sikap	<p>Belum terlihat sikap optimistis mahasiswa karena sebagian besar kelihatan kurang berminat dalam berwirausaha.</p>

	optimistis mahasiswa dalam berwirausaha?	Jika ada yang berminat, maka sikap optimisnya hanya seputar ketertarikan akan dunia wirausaha saja belum benar-benar hingga akan menekuninya. Mahasiswa biasanya berasal dengan mereka membutuhkan modal, ingin mendapatkan pengalaman terlebih dahulu, ingin merasakan bagaimana rasanya kerja, dll.
14	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan proses pengembangan ide mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan wawasan mahasiswa</li> <li>2. Mahasiswa kurang berusaha mencari informasi yang dapat mendukung ide mereka seperti (jurnal, artikel, berita, dll)</li> <li>3. Mahasiswa terbiasa menggali informasi berdasarkan media sosial saja</li> </ol> <p>Solusi → Diberikan pengembangan form standar penilaian untuk tahap dalam kuliah kewirausahaan (identifikasi peluang – ide – <i>bussiness plan</i>) sehingga lebih terukur capaiannya</p>
15	Apakah selama ini hasil akhir perkuliahan (berupa produk) ditindaklanjuti untuk kedepannya? Bagaimana menurut pandangan bapak terkait hal ini?	<p>Tidak ada yang ditindaklanjuti dengan alasan waktu dan konsentrasi ke kuliah lainnya. Sangat penting dilakukannya kuliah kewirausahaan yang berkesinambungan, sehingga tidak bisa diberikan dengan cara “<i>one short-course</i>”</p> <p>Solusi →</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mungkin bisa dilanjutkan melalui inkubator bisnis yang difasilitasi Puswira</li> <li>2. Adanya kompensasi bagi mahasiswa yang berhasil menindaklanjuti ide kewirausahaannya berupa bebas dari Tugas Akhir misal, atau yang lainnya</li> <li>3. Membentuk <i>start up / spin off</i></li> </ol> <p>Beberapa produk dari mahasiswa sebenarnya cukup komersil namun kurang ditekuni saja</p>

		setelahnya.
16	Apakah selama ini pernah mendatangkan pihak praktisi dari luar? Apakah kendalanya jika ingin mendatangkan praktisi dari luar? Dari segi aspek yang mana biasanya yang akan digali oleh praktisi dari luar? Hanya sekedar sharing bisnis atau seperti apa?	<p>Dulu pernah didatangkan praktisi dari luar.</p> <p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkendala masalah waktu</li> <li>2. Kelas paralel (harus dipertemukan dalam satu sesi semacam seminar)</li> <li>3. Biaya dari Prodi yang tidak pernah disampaikan secara tegas ada berapa</li> <li>4. Tidak mengetahui pihak mana yang akan diundang</li> <li>5. Tidak mengetahui apakah anggaran yang ada cukup atau tidak</li> </ol> <p>Praktisi yang pernah datang selain sekedar <i>sharing</i> pengalaman juga memotivasi mahasiswa untuk melihat opsi lain dari karir setelah lulus kuliah nanti.</p>
17	Apakah sudah cukup kuliah kewirausahaan dilakukan hanya 2 sks saja? Menurut Bapak idealnya proses perkuliahan kewirausahaan idealnya berapa sks dan mengapa?	<p>Sangat tidak cukup.</p> <p>Karena tidak akan bisa mempelajari semua aspek seperti membangun pola pikir, mengenali peluang, mengembangkan sebuah ide sampai dengan tahap eksekusinya.</p> <p>2 sks hanya terbatas pada <i>action plan</i> yang dalam hal ini berbentuk <i>business plan</i> sehingga tidak akan pernah teruji tingkat keberhasilannya.</p> <p>Idealnya dilakukan dengan 3x2 sks (atau 3 sks jika diperlukan) untuk menciptakan iklim kewirausahaan yang kuat di tingkat Prodi.</p>
18	Apakah dalam proses pembelajaran sudah	<p>Sudah, namun teknologi yang digunakan yang hanya familiar saja seperti Instagram.</p> <p>Masalah yang ada :</p>

	<p>memanfaatkan teknologi seperti media sosial (Twitter, Instagram, Facebook, dll) ?</p> <p>Apakah ada dampak baik positif dan negatif bagi proses pembelajaran?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa kurang gigih dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi baru lainnya yang begitu luas</li> <li>2. Teknologi digital yang pesat sangat menjadi kendala bagi kuliah <i>technopreneurship</i> ini karena mahasiswa TI tidak cukup dibekali dengan berbagai teknologi digital tersebut</li> </ol> <p>Dampak positif → Mahasiswa bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara cepat</p> <p>Dampak negatif → Mahasiswa sangat malas mencari data riil di lapangan, data yang bisa digali hanya sebatas lewat HP saja</p>
19	<p>Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa terkait dengan teknologi saat ini?</p>	<p>Kendala yang mungkin muncul :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup</li> <li>2. Mahasiswa masih memandang teknologi yang ada ya yang dekat dengan mereka saat ini saja (contoh: Instagram, Twitter, Facebook, Computing, Gadget, 3D-Printing, dll)</li> <li>3. Mahasiswa masih belum keluar dari zona nyaman diatas “<i>out of the box</i>”</li> </ol> <p>Dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, sulit berharap mahasiswa dapat berpikir secara inovatif.</p> <p>Mahasiswa juga tentunya akan kesulitan untuk menyampaikan terobosan teknologi dalam proses belajar <i>technopreneurship</i>.</p>

Nama Dosen : Dr. Parama Kartika Dewa, S.T., M.T

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan kuliah kewirausahaan selama ini tercapai?	<p>Ada yang sudah tercapai dan ada yang belum.</p> <p>Yang sudah tercapai yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tujuan bahwa mahasiswa memahami peran penting kewirausahaan berbasis teknologi</li> <li>2) Proses mengkonversi, men-generate ide menjadi sebuah proposal kewirausahaan yang bisa didanai oleh calon investor</li> <li>3) Bagaimana mengimplementasikan kajian teknologi di Teknik Industri yang dapat diterapkan untuk membangun <i>technopreneurship</i> sehingga mahasiswa mampu memilih dan memilah teknologi dan ilmu apa yang mau dipakai.</li> </ol> <p>Yang belum tercapai yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses kematangan mahasiswa itu untuk mengimplementasikannya. Hal ini karena terkendala waktu yang dimiliki yaitu hanya 2 sks saja.</li> </ol> <p>Solusi → Adanya jam kuliah tambahan di luar kurikulum yang berjalan.</p>
2	Secara umum, apakah mahasiswa dapat memahami konteks bisnis melalui kuliah kewirausahaan?	<p>Konteks bisnis di <i>technopreneurship</i> sudah bisa dipahami karena kewirausahaan yang dibangun sudah didasari dan dilandasi dengan teknik-teknik yang sudah dipelajari di semester 1-6.</p>
3	Masalah apa yang dihadapi oleh mahasiswa saat mencari ide? Apakah melihat peluang	<p>Masalah yang dihadapi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana mereka melihat peluang dari perilaku kandidat konsumen yang mau dituju</li> <li>2) Perilaku seperti apa yang dapat dijadikan sebagai ide bisnis</li> </ol>

	usaha terlebih dulu atau bagaimana?	Yang terjadi selama ini → mahasiswa hanya melihat peluang dari keberadaan dirinya dan teman-temannya sehingga produk/ide yang dihasilkan berkisar di kehidupan mahasiswa.
4	Apakah terlihat peningkatan aspek manajerial dari mahasiswa dalam kuliah kewirausahaan?	<p>Jika ingin melihat peningkatan manajerial dari sudut pandang satu aspek mata kuliah ini maka tidak akan terlihat karena ada beberapa mata kuliah sebelumnya secara kurikulum itu yang menuntut kerja tim yang cukup ketat dari mahasiswa seperti praktikum.</p> <p>Solusi → Harus didefinisikan terlebih dahulu aspek manajerial seperti apa yang mau diukur/ditetapkan sebagai target kompetensi mahasiswa (ex:manage waktu, manage kerja tim, manage kompeten kerja). Maka dari itu dibutuhkan instrumen awal untuk mengukur kompetensi yang diharapkan itu diukur sebelum kuliah saat mengambil makul disemester awal lalu hasilnya diukur pada saat akhir semester.</p>
5	Siapa saja yang punya peran penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan dan apa peran masing-masing?	<p>Dosen, mahasiswa, orang tua, teman.</p> <p>Dosen → Mampu memberikan arahan mengenai kewirausahaan yang berbasis teknologi secara teori (30%) kepada mahasiswa</p> <p>Mahasiswa → Mampu menyadari diri bahwa proses pembelajaran kewirausahaan itu penting dan dapat mempraktekkannya (70%)</p> <p>Orang tua → Mampu memberikan dukungan kepada mahasiswa supaya dapat lebih berminat untuk dapat berwirausaha</p> <p>Teman → Mampu memberikan cerita pengalaman baik dirinya maupun orang lain mengenai wirausaha sehingga dapat dijadikan motivasi untuk dapat berwirausaha</p>
6	Apakah sudah ada wadah	Kegiatan PUSWIR sudah ada dan sangat penting sekali. Manfaatnya bagi mahasiswa yaitu

	<p>untuk para mahasiswa yang berniat wirausaha (PUSWIR)?</p> <p>Pentingkah wadah tersebut di lingkungan kampus? Apa manfaatnya kegiatan tersebut untuk para mahasiswa?</p>	<p>untuk dapat membangun kesadaran berwirausaha.</p> <p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mahasiswa yang berniat di setiap angkatan hanya sedikit</li> <li>2) PUSWIR hanya ada di level universitas</li> <li>3) Masih tidak diketahui wadah yang diharapkan yang seperti apa (kegiatan kewirausahaan, proses pendidikan kewirausahaan atau sebagai inkubator)</li> </ol> <p>Solusi → Seharusnya PUSWIR ada di level tingkat Prodi maupun antar Prodi.</p>
7	<p>Apakah sudah ada penelitian berwirausaha di kampus?</p> <p>Bagaimana menurut Bapak tanggapan para mahasiswa jika diadakan kegiatan tersebut?</p>	<p>Penelitian berwirausaha di kampus sudah ada dan tanggapan mahasiswa biasa saja.</p> <p>Solusi → Agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti penelitian harus dikembangkan dengan memberikan <i>reward</i> kepada mahasiswa yang mengikuti penelitian. <i>Reward</i> yang diberikan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan SPAMA.</p>
8	<p>Apakah sudah ada kompetisi berwirausaha di kampus?</p> <p>Bagaimana menurut Bapak tanggapan para mahasiswa jika diadakan kegiatan tersebut?</p>	<p>Dulu pernah ada suatu kompetisi berwirausaha (pengajuan proposal lalu proposal itu didanai untuk membangun wirausaha) Kendala yang terjadi → Karena kurikulum kewirausahaan ditaruh di semester akhir sehingga pada saat ada mahasiswa yang memenangkan proposal tersebut terganggu dengan proses pengerjaan TA sehingga mahasiswa lebih memilih mengerjakan TA daripada menjalankan wirausaha sehingga kegiatan yang tadi diberikan dana untuk berwirausaha dialihkan ke pihak lain.</p> <p>Solusi → Jangan mengganggu kepentingan mahasiswa yang sedang menjalankan proses TA.</p>

9	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Dikelas itu terdapat mahasiswa yang minat, tidak minat dan cuek.</p> <p>Semuanya kembali lagi ke masalah motivasi.</p> <p>Masalah yang ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saat mengambil mata kuliah <i>technopreneurship</i> mahasiswa dibebani dengan kegiatan dari mata kuliah lainnya</li> <li>2) <i>Teamwork</i> (pada saat satu kelompok terdiri dari beberapa angkatan yang berbeda sehingga biasanya dibebankan ke salah satu atau dua mahasiswa saja)</li> </ol> <p>Solusi → Karena minat mahasiswa berbeda-beda maka seharusnya dipetakan terlebih dahulu. Ada instrumen untuk menjaring <i>positioning</i> mahasiswa dengan <i>tools</i> yang memadai. Toolsnya berupa pendekatan psikologi, pendekatan instrumen yang valid untuk mendeteksi tingkat minat mereka. Setelah itu <i>treatment</i>-nya dibedakan berdasarkan pengelompokan yang ada. Efeknya justru lebih bagus karena yang tidak minat akan di <i>treatment</i> menjadi agak minat dulu dan seterusnya. Sehingga sampai di titik dimana mahasiswa sudah dapat menerima <i>skill</i> yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha. Sehingga tidak mungkin cukup hanya 2sks.</p>
10	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan pola berpikir mahasiswa dalam berwirausaha?	<p>Mahasiswa berpikir jika mata kuliah ini seperti mata kuliah yang lainnya. Mata kuliah ini hanya dipandang sebagai sebuah teori dan metode yang harus diingat caranya sehingga saat proses implementasi tidak semuanya serius menekuni kewirausahaan.</p> <p>Solusi → Mahasiswa harus dibentuk pola pikir tertentu sehingga kebutuhan mendasar apa yang mendasari bahwa ternyata pola berwirausaha itu menjadi bekal penting di masa depan mereka.</p>
11	Masalah apa yang terlihat di	Ide kreatif yang muncul hanya sekitar kemahasiswaan dan cenderung menggabungkan fungsi 2



	kelas terkait dengan ide-ide kreatif mahasiswa dalam berwirausaha?	produk atau lebih menjadi satu sehingga lingkup wawasannya masih sangat terbatas. Solusi → Ide kreatif semestinya didukung dengan mata kuliah riset pemasaran
12	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan berpikir inovatif mahasiswa dalam berwirausaha?	Kembali ke pola pikir dan pola ide kreatif yang dibangun adalah menggabungkan dua fungsi yang atau lebih menjadi 1 produk. Sehingga pola berpikir inovatifnya masih kurang, yang terjadi cenderung melakukan <i>improvement</i> (perbaikan) yaitu kelemahan dari suatu produk itu digabungkan dengan produk lain. Solusi → Ada modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk berpikir inovatif (peraga, kunjungan, mentoring, <i>coaching</i> )
13	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan sikap optimistis mahasiswa dalam berwirausaha?	Sikap optimistis sangat sulit dinilai karena pada saat berbisnis ada sebagian dana yang dialokasikan disitu, artinya kenyataannya orang yang terjun ke dalam dunia bisnis memiliki sumber daya terbatas sehingga kalau mereka tidak hati-hati sumber daya tersebut bisa berkurang atau bahkan hilang. Hal ini yang tidak bisa disimulasikan di kasus mahasiswa karena mereka tidak mengeluarkan sumber daya dalam konteks yang sebenarnya sehingga rasa akan kehilangan atau merasa akan mendapatkan keuntungan belum bisa dialami oleh mahasiswa sebagai sebuah pengalaman.
14	Masalah apa yang terlihat di kelas terkait dengan proses pengembangan ide mahasiswa dalam	Ide yang muncul dari pola kehidupan keseharian mahasiswa dan masih dalam lingkup terbatas yaitu dari kehidupan mahasiswa itu sendiri maka pengembangan ide ya hanya sebatas pada bagaimana kebutuhan mahasiswa sesaat itu yang dipandang sebagai sebuah masalah, maka hal itu yang diberikan solusinya. Pengembangan idenya hanya pada fase <i>improvement</i>

	berwirausaha?	(perbaikan) belum sampai fase inovasi.
15	Apakah selama ini hasil akhir perkuliahan (berupa produk) ditindaklanjuti untuk kedepannya? Bagaimana menurut pandangan bapak terkait hal ini?	<p>Produk yang dihasilkan dikuliah hanya berupa <i>prototype</i>. Sementara mahasiswa saat diminta untuk membuat <i>prototype</i> tidak serius, sehingga apabila akan ditindaklanjuti harus mengetahui apakah produk tersebut dapat dikomersialkan atau tidak. Maka dari itu membutuhkan waktu dan biaya yang lebih untuk memberikan <i>assesement</i> apakah <i>prototype</i> yang dihasilkan oleh mahasiswa itu dapat dikomersialkan. Karena mata kuliah ini hanya 2 sks dan sudah berkaitan dengan proses pembuatan TA, KKN dan mata kuliah lainnya sehingga proses ini tidak dikembangkan oleh Prodi.</p> <p>Solusi → Kalau mau dilanjutkan, tentu harus ada keseriusan atau <i>goals</i> yang mau dicapai (misal produknya mau dijadiin paten yang men-<i>create</i> bisnis, punya nilai komersial).</p>
16	Apakah selama ini pernah mendatangkan pihak praktisi dari luar? Apakah kendalanya jika ingin mendatangkan praktisi dari luar? Dari segi aspek yang mana biasanya yang akan digali oleh praktisi dari luar? Hanya sekedar <i>sharing</i> bisnis atau seperti apa?	<p>Dulu pernah ada beberapa praktisi dari luar tapi hanya sebatas <i>sharing</i> bisnis dan pengalaman mereka.</p> <p>Kendala yang dialami :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Uang dan waktu sehingga secara finansial pihak Prodi harus mengeluarkan dana</li> <li>2) Waktu yang tersedia untuk praktisi yang datang</li> </ol> <p>Praktisi dari luar biasanya berupaya membangun motivasi mahasiswa bahwa kewirausahaan itu penting. <i>Sharing</i> yang biasa dilakukan adalah menceritakan pengalaman awal mereka sehingga menjadi dapat berhasil (sekedar <i>sharing</i> bisnis atau mengajak mahasiswa menjadi <i>resseler</i>)</p> <p>Solusi → Saat akan mendatangkan praktisi dari luar, harus menentukan pola pendidikan atau pola materi yang baik. Namun biasanya praktisi yang didatangkan dari luar tersebut hanya</p>

		<p>sekedar <i>sharing</i> bisnis dan pengalamannya saja (pengetahuan, metode dan <i>support</i> untuk mewujudkan suatu bisnis) tidak diperoleh sama sekali. Berbeda halnya apabila dari pihak Prodi/Fakultas sudah memiliki tahapan-tahapan pendidikannya. Sehingga praktisi dari luar bukan hanya sebagai narasumber yang <i>sharing</i> tentang pengalaman tapi <i>sharing</i> mengenai (pengetahuan, <i>skill</i> dan <i>network</i>-nya).</p>
17	<p>Apakah sudah cukup kuliah kewirausahaan dilakukan hanya 2 sks saja? Menurut Bapak idealnya proses perkuliahan kewirausahaan idealnya berapa sks dan mengapa?</p>	<p>Tidak cukup karena dalam proses idealnya, membangun seorang pribadi yang berkompetensi kewirausahaan itu ada 4 tahap yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) membangun mental side (4sks) pada semester 3</li> <li>2) membangun skill (4sks) pada semester 4</li> <li>3) membangun networking (4sks) pada semester 5</li> <li>4) bagaimana memastikan bisnis yang dikembangkan itu <i>growth</i> (bertumbuh) dengan memanfaatkan <i>networking financial</i> (4sks) pada semester 6</li> </ol> <p>Sehingga pada semester 7 dan 8 mahasiswa akan dibuat fokus untuk memenuhi kebutuhan akademis mereka. Maka dari itu pada saat lulus, mereka sudah punya bisnis yang siap dinikmati hasilnya.</p> <p>Solusi → Karena pada prinsipnya kewirausahaan tidak melulu hanya didasarkan pada pengetahuan tapi kita berbicara pada mengetahui, menyadari, mengalami sehingga termotivasi untuk mengembangkan. Fase pengalaman itu tidak bisa dibangun hanya di <i>treatment</i> sebagai makul yang diingat, tapi harus melalui proses membangun pengalaman ini.</p>
18	Apakah dalam proses	Sudah memanfaatkan teknologi yang ada.

	pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi seperti media sosial (Twitter, Instagram, Facebook, dll) ? Apakah ada dampak baik positif dan negatif bagi proses pembelajaran?	Dampak positif → Bagi beberapa mahasiswa yang punya kelebihan menjadi seorang selebgram sehingga proses menemukan jaringan dapat berjalan dengan baik Dampak negatif → Ada beberapa kelompok mahasiswa yang tidak serius sehingga hasilnya membuat pengikutnya hanya sedikit
19	Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa terkait dengan teknologi saat ini?	Masalahnya niatan dan konsistensi mereka memanfaatkan teknologi itu. Contoh: Karena mata kuliah ini hanya 2sks dan dituntut untuk memiliki satu akun Instagram dan lainnya untuk memasarkan produk mereka namun setelah selesai mata kuliahnya akunya ditinggal begitu saja.

**Lampiran 3. Hasil Penilaian Kuesioner menurut Dosen Pengampu Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

No	Pertanyaan	Hasil Responden	Theodorus B Hanandoko, S.T., M.T	Dr. Parama Kartika Dewa, S.T., M.T	Simbol
1	Tingkat pemahaman akan aktivitas-aktivitas penting di dalam dunia usaha	Tinggi	Kurang	Agak Tinggi	↔
2	Kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitar	Tinggi	<i>Netral</i>	<i>Netral</i>	-
3	Pemahaman terhadap manajemen Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)	Kurang	Sangat Kurang	Agak Kurang	√
4	Inspirasi yang didapatkan dari dosen dalam kuliah kewirausahaan	Tinggi	Agak Kurang	Agak Tinggi	↔
5	Inspirasi yang didapatkan dari pembicara tamu dalam seminar kewirausahaan	Tinggi	<i>Netral</i>	<i>Netral</i>	-
6	Kesempatan untuk dapat mempromosikan produk hasil dari kuliah kewirausahaan	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
7	Tingkat keaktifan di salah satu organisasi mahasiswa di kampus	Tinggi	Tinggi	Netral	↔
8	Tingkat pemahaman terhadap pengaruh media sosial dalam dunia usaha	Tinggi	<i>Tinggi</i>	<i>Tinggi</i>	-
9	Keyakinan untuk menjadi seorang pengusaha (wirausahawan)	Tinggi	Sangat Kurang	Kurang	√
10	Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Kurang	√
11	Dorongan dari orang tua untuk menjadi pengusaha (wirausahawan)	Tinggi	<i>Netral</i>	<i>Netral</i>	-
12	Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	Tinggi	Tinggi	Agak Tinggi	√
13	Kemampuan dalam memimpin	Tinggi	Netral	Agak Tinggi	↔
14	Kemampuan dalam mengorganisir	Tinggi	Netral	Agak Tinggi	↔
15	Pengetahuan terkait informasi terbaru dunia usaha	Tinggi	Agak Tinggi	Agak Kurang	↔
No	Pertanyaan	Hasil Responden	Theodorus B Hanandoko, S.T., M.T	Dr. Parama Kartika Dewa, S.T., M.T	Simbol
16	Kemampuan dalam melihat atau mengetahui peluang usaha yang mungkin muncul	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔

17	Kemampuan memecahkan masalah ( <i>problem solving</i> ) dalam kehidupan sehari-hari	Tinggi	Agak Tinggi	Agak Tinggi	–
18	Sikap optimisme dalam diri	Tinggi	Netral	Kurang	↔
19	Tingkat keberanian dalam mengambil risiko	Tinggi	Netral	Kurang	↔
20	Tingkat optimisme dalam menghadapi ketidakpastian ( <i>uncertainty</i> )	Tinggi	Kurang	Kurang	√
21	Tingkat sosialisasi dengan lingkungan sekitar	Tinggi	Tinggi	Kurang	↔
22	Kemampuan dalam menciptakan ide	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
23	Kemampuan untuk melakukan inovasi	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
24	Kemampuan dalam memvisualisasikan hal-hal yang belum pernah saya lihat (imajinatif)	Tinggi	Kurang	Agak Tinggi	↔
25	Kemampuan dalam menerapkan solusi kreatif	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
26	Kemampuan dalam mewujudkan ide-ide yang diciptakan	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
27	Kemampuan mengenali peluang dalam berwirausaha	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
28	Kemampuan dalam mengidentifikasi suatu masalah	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
29	Kemampuan dalam menganalisis suatu masalah	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
30	Pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah	Tinggi	Kurang	Tinggi	↔
31	Kemampuan untuk dapat menghasilkan beberapa alternatif pilihan solusi jika terdapat suatu masalah	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
32	Frekuensi dalam mengikuti seminar tentang kewirausahaan	Kurang	Sangat Kurang	Kurang	√

No	Pertanyaan	Hasil Responden	Theodorus B Hanandoko, S.T., M.T	Dr. Parama Kartika Dewa, S.T., M.T	Simbol
33	Frekuensi dalam mengikuti penelitian tentang kewirausahaan	Kurang	Sangat Kurang	Kurang	√
34	Frekuensi dalam mengikuti kompetisi tentang kewirausahaan	Kurang	Sangat Kurang	Kurang	√

35	Keberanian dalam mengambil suatu keputusan	Tinggi	Agak Kurang	Agak Kurang	√
36	Kemampuan dalam melihat sesuatu dari sudut pandang lain	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Kurang	√
37	Kemampuan untuk dapat bekerja sama di dalam tim	Tinggi	<u>Agak Tinggi</u>	<u>Agak Tinggi</u>	–
38	Kemampuan dalam berpikir "out of the box"	Tinggi	Sangat Kurang	Kurang	√
39	Kemampuan dalam membimbing orang lain supaya dapat mewujudkan ide yang diciptakan	Tinggi	Sangat Kurang	Kurang	√
40	Tingkat keuletan dalam menjadi seorang wirausaha	Tinggi	Sangat Kurang	Kurang	√
41	Kebutuhan terhadap kritik dari orang lain	Tinggi	Tinggi	Kurang	↔
42	Tingkat respon terhadap kritik yang diterima	Tinggi	Netral	Kurang	↔
43	Pembelajaran wirausaha yang diterima dari pengalaman orang lain	Tinggi	Netral	Kurang	↔
44	Kemampuan memahami pihak-pihak terkait dalam meghadapi suatu masalah	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
45	Kemampuan dalam menjual/mengkomunikasikan ide	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Tinggi	↔
46	Pengetahuan akan kemajuan teknologi	Tinggi	Sangat Kurang	Tinggi	↔
47	Motivasi dalam menggunakan teknologi untuk mencari peluang bisnis	Tinggi	<u>Agak Tinggi</u>	<u>Agak Tinggi</u>	↔
48	Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari peluang bisnis	Tinggi	Sangat Kurang	Agak Kurang	√

**Keterangan :**

– Tidak ada yang perlu dibahas

√ Terdapat kesamaan pendapat dari 2 dosen sehingga perlu dibahas

↔ Jawaban dari 2 dosen bertolak-belakang

#### Lampiran 4. Dokumentasi Pengambilan Data

